

PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI KASUS DI SMP N 20 SEMARANG

Laelatul Rhoamah

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: laelatul@std.unissula.ac.id

Abstract

This article is based on field research conducted at SMPN 20 Semarang. SMPN 20 Semarang has the vision to create students who have religious character, excellence and achievement based on Islamic faith. The research focuses on developing students' religiosity in cognitive, affective, and psychomotoric aspects. The existing Data is analyzed using a qualitative descriptive approach. From the results of this study can be concluded that the development of religiusitas learners on cognitive aspects, namely on the level of knowing and understanding is already good. Furthermore, the development of Religiusitas learners on the affective aspect is the level of acceptance and participation is good. Similarly, the development of the students' religiality in the psychomotor aspect of the reflexes and fundamental basic movements is good.

Keywords: Learning development, religiosity, Islamic education

Abstrak

Artikel ini didasarkan pada penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di SMPN 20 Semarang. SMPN 20 Semarang mempunyai visi untuk mewujudkan peserta didik yang mempunyai karakter religius, unggul dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa. Penelitian ini berfokus pada pengembangan religiusitas peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan religiusitas peserta didik pada aspek kognitif, yaitu pada tingkat mengetahui dan memahami sudah baik. Selanjutnya, pengembangan religiusitas peserta didik pada aspek afektif yaitu pada tingkat penerimaan dan partisipasi sudah baik. Demikian juga pengembangan religiusitas peserta didik pada aspek psikomotorik yaitu pada tingkat gerakan refleksi dan gerakan dasar fundamental sudah baik.

Kata Kunci: Pengembangan pembelajaran, religiusitas, pendidikan Islam.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Tujuan akhir dari pembelajaran PAI adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh sebagai sesuatu yang telah diyakini oleh siswa. Pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam akan membangun landasan bagi sebuah pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 2014: 86).

Merujuk pada pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang sangat berbeda dari mata pelajaran pengetahuan umum lainnya. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, akan tetapi juga kehidupan di akhirat. Agama menjadi pemandu dalam hidup di dunia dan di akhirat. Keyakinan yang kuat kepada nilai-nilai Islam menumbuhkan

kesadaran betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia. Maka internalisasi nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan umat muslim. Internalisasi ini dilakukan melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan agama juga berkaitan dengan pengembangan religiusitas. Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang.

Salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh sosial dalam sikap keagamaan, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial dan pengajaran dari orang tua. (Thouless, 2000).

Namun akhir-akhir ini muncul berbagai gugatan terhadap sekolah terutama dalam hal efektifitas dan efisiensi dalam pembinaan religiusitas perilaku peserta didik di sekolah (pembinaan agama). Barangkali hal tersebut karena masih kurangnya program, strategi dan evaluasi di sekolah untuk pengembangan religiusitas pada aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik.

Seringkali masyarakat memandang pembinaan keagamaan di sekolah telah mengalami kegagalan, hal ini dibuktikan dengan maraknya tawuran remaja/pelajar, perilaku mencotek saat ujian, perayaan kelulusan dengan berhura-hura dan konvoi. Bahkan kasus yang terbaru ini adalah munculnya kelompok remaja bermotor (Geng 69 Semarang) yang meresahkan masyarakat. Realitas tersebut dinilai oleh sebagian masyarakat merupakan bentuk kegagalan sekolah dalam membina aspek religiusitas (keagamaan) para peserta didiknya. Pelajaran agama Islam di sekolah sering kali dijadikan kambing hitam atas kemerosotan moral bangsa ini.

SMPN 20 merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di kota Semarang. Sekolah ini dinilai oleh sebagian orang berhasil dalam membentuk perilaku religius terhadap para peserta didiknya. Sekolah ini memiliki visi “Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”, dengan indikator unggul dalam mencapai prestasi akademi, unggul dalam aktivitas keagamaan, unggul dalam disiplin dan tanggung jawab.

Meskipun SMPN 20 Semarang merupakan sekolah pemerintah, sekolah tersebut memiliki ciri khas yaitu berbasis religius pada konteks ini berbasis agama Islam. Ciri khas ini dapat dilihat pada praktik penerapan ibadah bagi siswa muslim. Setiap harinya peserta didik dituntut untuk melaksanakan sholat berjamaah di mushola sekolah. Setiap peserta didik masing-masing diberi selebar kartu kendali yang nantinya digunakan sebagai tanda bahwa mereka telah melakukan rutinitas sholat berjamaah. Penerapan pengembangan religiusitas pada sekolah menengah umum ini menjadikan peneliti berkeinginan untuk melihat lebih jauh.

II. TINJAUAN PUSATAKA

Religiusitas

Agama mempunyai beberapa istilah diantaranya; *religi*, *religion* (inggris), *religie* (Belanda), *religio/religare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat. Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din*

sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kemajuan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (keimanan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* kebiasaan, *al-ibadat* (pengabdian), *al-qarh wa al-sulthan* (kekuasaan) dan pemerintahan, *al-tadzallul wa al-kudhu* (tunduk dan patuh, *al-tha'at* (taat) *al-islam al tauhid* (penyerahan dan pengesakan Tuhan) (Kahmad, 2009: 13). Bagi seseorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Religiusitas merujuk pada praktek penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga, dengan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a dan membaca kitab suci. Praktek tersebut tergambar pada ciri-ciri pribadi religius, diantaranya yaitu, keimanan yang utuh, pelaksanaan ibadah yang tekun dan akhlak mulia (Raharjo, 2012).

Religiusitas seseorang dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa religiusitas seseorang. Faktor internal disini merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Jalaludin (2005) membagi faktor internal religiusitas menjadi 4 bagian penting, yaitu, hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan, faktor ekstern dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi yaitu, lingkungan keluarga, institusi dan masyarakat (Jalaluddin, 2005: 241).

Pengembangan Religiusitas pada Aspek Kognitif dalam Pembelajaran PAI

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran (Dimiyati, 2009: 298). Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu, pertama, pengetahuan (*Knowledge*) mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*) (Dimiyati, 2009: 27). Kedua, pemahaman (*Comprehension*). Pada tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari (Winkel, 1987: 150). Ketiga, penerapan (*Application*). Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru (Winkel, 1987: 150). Keempat, analisis (*Analysis*), pada tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain (Wibowo, 2007: 468). Kelima, sintesis (*synthesis*). Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru (Winkel, 1987: 151). Keenam, evaluasi (*evaluation*). Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan (Yaumi, 2013: 92).

Pengembangan Religiusitas pada Aspek Afektif dalam Pembelajaran PAI

Aspek Penghayatan/ afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran (Dimiyati, 2009: 298). Ranah afektif menurut Krathwohl memiliki lima jenjang, yaitu Penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), Penilaian atau Penentuan Sikap (*Valuing*), Organisasi (*Organization*). Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by a value*). Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya (Winkel, 1987: 153).

2.1 Pengembangan Religiusitas pada Aspek Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI

Aspek Pengamalan atau psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin (Wibowo, 2007: 469). Menurut Anita J. Harrow membagi domain psikomotorik menjadi enam tingkatan keterampilan, diantaranya (Harrow, 1972: 34). Pertama, gerakan refleks. Kedua, gerakan dasar fundamental. Ketiga, kemampuan perseptual, yaitu kemampuan perseptual (*perceptual abilities*) merupakan gerakan yang lebih meningkatkan karena telah dibantu kemampuan perseptual. Keempat, kemampuan fisik. Kelima, gerakan Keterampilan. Gerakan terampil (*skilled movements*) yaitu dapat mengendalikan gerakan yang terampil, tangkas, dan cekatan dalam melakukan gerakan yang rumit.

- a. Gerakan Indah dan Kreatif. Gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*) merupakan gerakan yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan melalui perasaan.

III. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara objektif/studi lapangan (Azwar, 2004: 21). Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Sehubungan pendekatan kualitatif merujuk pada kualitas alamiah (Moleong, 2016: 5). Penelitian dilakukan di SMPN 20 Semarang pada Juli-Agustus 2019. Penelitian ini melibatkan guru-guru PAI di SMPN 20 Semarang.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengembangan Religiusitas pada Aspek Kognitif dalam Pembelajaran PAI

a. Mengetahui dan Memahami

Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Akan tetapi pada penelitian ini cukup akan bahas dua tingkat paling rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman.

Berikut adalah Kata Kerja Operasional (KKO) kognitif mengetahui dan memahami yang harus digunakan dalam membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik maupun tujuan pembelajaran.

Tabel 1.0 Kata Kerja Operasional (KKO) Kognitif mengetahui dan memahami

Mengetahui (C1)	Memahami (C2)
Membilang, Mendaftar, Menunjukkan, Menamai, Menandai, Membaca, Menghafal, Mengulang, Memilih, Melafalkan, Menuliskan, Menyebutkan	Menjelaskan, Mengkategorikan, Mengasosiasikan, Membandingkan, Menghitung, Menguraikan, Membedakan, Mendiskusikan, Mencontohkan, Mengemukakan, Menyimpulkan, Merangkum, Menjabarkan, Mengidentifikasi, Mengartikan, Menghitung

Dalam rangka mengukur tingkat kemampuan kognitif mengetahui dan memahami peserta didik, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan yang disampaikan melalui kegiatan wawancara kepada peserta didik kelas VII F, yang mana pertanyaan yang dibuat telah disesuaikan berdasarkan KI, KD dan indikator pencapaian pembelajaran tentang materi Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya beserta kata kerja operasionalnya.

Indikator pencapaian pembelajaran dari RPP:

- 1) Menunjukkan dalil *naqli dan aqli* terkait dengan iman kepada Allah Swt
- 2) Menyebutkan pengertian *al-Asma' u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir)*.
- 3) Menjelaskan makna *al-Asma' u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir)*.
- 4) Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah Swt.

Setelah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai aspek kognitif pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mereka peserta didik SMP N 20 Semarang dalam pengembangan religiusitas pada aspek kognitif mengetahui dan memahami sudah bagus. Hal tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik mampu menjawab dengan baik atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti, akan tetapi mereka masih kurang pada soal menuliskan ayat al-Quran tentang iman kepada Allah Swt.

Metode Pembelajaran

Metode atau cara merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu penentu tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dengan demikian, maka dalam memilih metode harus dilaksanakan dengan cermat dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP N 20 Semarang, baik itu dengan bapak Parjiya. Dijelaskan bahwa metode pengembangan religiusitas pada aspek kognitif mengetahui dan memahami adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas.

Analisis peneliti terhadap penggunaan metode ceramah bervariasi ini adalah guru dapat membimbing peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah menangkap materi karena perhatian

mereka tetap terarah selama penyajian berlangsung, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam praktiknya, metode tanya jawab ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung (Usman, 1999: 122).

Analisis peneliti terhadap penggunaan metode tanya jawab ini adalah kelas akan hidup karena peserta didik aktif untuk berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara, selain itu metode ini baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind*. Para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Analisis peneliti terhadap penggunaan metode diskusi adalah mengembangkan sikap peserta didik agar menghargai pendapat orang lain dan memperluas wawasan.

Dari hasil analisis peneliti dari beberapa metode yang digunakan guru SMP N 20 Semarang untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif mengetahui dan memahami sudah tepat. Analisis ini didasarkan pada hasil observasi kelas dan hasil wawancara guru dan peserta didik. Bahwa dengan metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi, maka peserta didik mampu menjawab soal atau pertanyaan mengenai materi pembelajaran Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya dengan baik, selain itu suasana pembelajaran pun bisa aktif dan kondusif. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian yang baik yang peneliti peroleh dari guru PAI SMP N 20 Semarang. Adapun daftar nilainya bisa dilihat di lampiran.

Evaluasi

Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Selanjutnya penilaian kelompok melalui tugas membuat karya ilmiah dan mempresentasikannya di depan kelas, lalu diskusi.

Apabila ada peserta didik yang nilainya kognitifnya tidak mencapai KKM, maka yang biasa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah: Apabila ada 75% peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka guru melakukan remedial, Apabila ada 50% peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM maka guru melakukan penugasan kepada peserta didik tersebut, Apabila hanya ada satu atau dua orang peserta didik, maka diberikan layanan individual. Adapun analisis ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP N 20 Semarang mengenai proses penilaian dan evaluasi pada ranah kognitif pembelajaran.

Analisis Pengembangan Religiusitas pada Aspek Afektif dalam Pembelajaran PAI

Krathwohl membagi ranah kognitif ke dalam lima tingkatan atau kategori, yaitu penerimaan, partisipasi aktif, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup. Akan tetapi pada penelitian ini cukup akan bahas dua tingkat paling rendah, yaitu penerimaan dan partisipasi.

Berikut adalah Kata Kerja Operasional (KKO) penerimaan dan partisipasi yang harus digunakan dalam membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik maupun tujuan pembelajaran.

Tabel 2.0 Kata Kerja Operasional (KKO) penerimaan dan partisipasi

Penerimaan (A1)	Partisipasi (A2)
Menanyakan, memilih, meyakini, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, memegang, mengidentifikasi, meletakkan, memberi nama, menunjuk, mendudukkan, menegakkan, menggunakan	Menjawab, menolong, membantu, menyesuaikan, mengkonfirmasi, mendiskusikan, menyapa, membuat label, melakukan, mempraktikkan, menyajikan, membaca, mendeklamasikan, melaporkan, memilih, mengatakan, menulis.

Dalam rangka mengukur tingkat kemampuan afektif penerimaan dan partisipasi peserta didik, maka peneliti melakukan dua hal. Pertama, membuat lembar observasi tentang sikap afektif peserta didik saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kedua, membuat beberapa pertanyaan yang disampaikan melalui kegiatan wawancara kepada peserta didik kelas VII F, yang mana pertanyaan yang dibuat telah disesuaikan berdasarkan KI, KD dan indikator pencapaian pembelajaran tentang materi Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya beserta kata kerja operasionalnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat di dalam kelas, menunjukkan hasil bahwa sikap afektif peserta didik pada tingkat penerimaan dan partisipasi sudah baik. Artinya dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang dipola oleh peneliti dalam bentuk skala dapat di lihat sudah terpenuhi dengan baik

1. Berdasarkan Kegiatan Wawancara

Indikator pencapaian pembelajaran dari RPP:

- Meyakini bahwa Allah Swt Maha Mengetahui, Maha Wasapada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat
- Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.

Langkah selanjutnya, setelah peneliti melaksanakan observasi kelas dan wawancara di luar kelas, dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai aspek afektif penerimaan dan partisipasi kepada peserta didik tentang iman kepada Allah Swt beserta nama-nama indah-Nya yang mereka miliki, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada guru PAI SMP N 20 Semarang yaitu bapak Parjiya mengenai aspek afektif peserta didik. Dari dua analisis tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik SMP N 20 Semarang sudah baik dalam pengembangan religiusitas pada aspek afektif penerimaan dan partisipasi.

Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP N 20 Semarang, pengembangan religiusitas pada aspek afektif penerimaan dan partisipasi adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga terkadang seseorang tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan.

Analisis peneliti terhadap penggunaan metode pembiasaan bahwa Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik, dan juga membentuk kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

2. Metode Keteladanan

“Keteladanan” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti hal yang dapat ditiru atau contoh. Hery Noer Aly sendiri mengartikan kata “teladan” dalam arti yang sama yaitu memberi contoh (Aly, 1999: 178).

Melalui beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa, yang dimaksud dengan teori keteladanan dalam pendidikan adalah cara mendidik dengan memberi contoh dimana anak didik dapat menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun cara berfikir dan yang lainnya, karena itu seorang pendidik hendaklah berhati-hati di hadapan anak didiknya.

Analisis peneliti terhadap penggunaan metode keteladanan adalah memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pembelajaran, metode keteladanan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, selain itu metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Menurut analisis peneliti dari dua metode yang digunakan oleh guru SMP N 20 Semarang untuk mencapai tujuan pembelajaran afektif penerimaan dan partisipasi terhadap peserta didik sudah efektif. Analisis ini didasarkan pada hasil observasi kelas dan hasil wawancara guru dan murid. Bahwa dengan metode keteladanan dan pembiasaan, maka peserta didik mampu meyakini iman kepada Allah Swt dan mampu menunjukkan perilaku sebagai implementasi makna *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami*, dan *al-Bashir* dengan baik. Contohnya Allah itu Maha Mendengar, maka peserta didik harus senantiasa menjaga ucapannya kapanpun dan dimanapun. Allah itu Maha Melihat, maka peserta didik akan selalu bersikap jujur kapanpun dan dimanapun.

Evaluasi

Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi pengamatan penilaian sikap, bisa berupa jurnal maupun skala.

Apabila ada peserta didik yang sikap afektifnya belum baik, misalnya masih aktif dalam kasus berkelahi, merokok, minum minuman keras dan lain sebagainya, maka akan diadakan kegiatan pengembangan diri berupa konsultasi dengan guru PAI sendiri, atau guru Bimbingan Konseling. Untuk mengantisipasi hal tersebut sebelumnya guru memberikan seperti surat pernyataan tertulis, yang isinya kurang

lebih apabila peserta didik melakukan pelanggaran yang berat maka bisa tidak naik kelas. Kecuali dengan niat dan usaha untuk tidak mengulangi lagi. Akan tetapi apabila masih belum bisa berubah maka akan dikeluarkan dari sekolah. Selain itu sebagai proses pengembangan diri peserta didik maka sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler mendisiplinkan dan membina karakter peserta didik.

Analisis Pengembangan Religiusitas pada Aspek Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI

Anita J. Harrow membagi domain psikomotorik menjadi enam tingkatan keterampilan, diantaranya: Gerakan Refleks, Gerakan Dasar Fundamental, Kemampuan Perseptual, Kemampuan Fisik, Gerakan Keterampilan, Gerakan Indah dan Kreatif. Akan tetapi pada penelitian ini cukup akan bahas dua tingkat paling rendah, yaitu gerakan refleks dan gerakan dasar fundamental.

Dalam rangka mengukur tingkat kemampuan psikomotorik gerakan refleks dan gerakan dasar fundamental peserta didik, maka peneliti membuat lembar observasi. Adapun isi didalamnya telah disesuaikan berdasarkan KI, KD dan indikator pencapaian pembelajaran tentang materi Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya beserta kata kerja operasionalnya.

Gerak refleks merupakan gerakan atau respons yang dilakukan dengan cepat dan tanpa sadar. Contohnya adalah peserta didik meniru orang yang sedang membaca al-Quran. Indikator pencapaian pembelajaran dari RPP:

- 1) Melaksanakan perintah Allah Swt atas dasar iman kepada Allah Swt.
- 2) Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asma'u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*).

Membaca al-Quran merupakan salah satu contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan *al-Asma'u al-Husna* (*al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*). Untuk melihat kemampuan psikomotorik peserta didik, maka peneliti meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dengan membaca al-Quran, sedangkan maka peneliti menyiapkan lembar pengamatan mengenai tajwid, makhraj dan adab.

Tabel 3.0 Hasil observasi kemampuan membaca Al-Qu'an peserta didik SMP N 20 Semarang

No	Materi Pembelajaran	Nama Peserta didik	Tajwid	Makhraj	Adab
1	QS. An- Nisaa ayat 136 (Tentang Iman kepada Allah Swt)	Amelia	baik	Cukup	baik
		Fina	baik	Baik	baik
		Mohammad	baik	cukup	baik

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qu'an peserta didik SMP N 20 Semarang sudah mendekati baik. Selain membaca al-Quran peneliti juga menguji kemampuan menghafal surat-surat pendek yang peserta didik miliki. Adapun hasilnya bisa dilihat pada lampiran kartu hafalan peserta didik SMP N 20 Semarang. Keterampilan pada gerak dasar (*basic fundamental movements*) merupakan gerakan yang dilakukan tanpa latihan tetapi dapat diperhalus melalui praktik,

gerakan ini bersifat terpola. Contohnya adalah berlari kecil waktu sa'i, melakukan gerakan sholat seperti berdiri, rukuk, dan sujud.

Pada aspek ini peneliti melihat kemampuan wudhu dan sholat peserta didik SMP N 20 Semarang sebagai wujud dari melaksanakan perintah Allah Swt atas dasar iman kepada Allah Swt. Untuk itu peneliti membuat lembar pengamatan dari kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah SMP N 20 Semarang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan wudhu dan sholat dzuhur berjamaah kepada peserta didik, dan juga konfirmasi kepada guru PAI SMP N 20 Semarang yaitu bapak Parjiya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mereka peserta didik SMP N 20 Semarang dalam pengembangan religiusitas pada aspek psikomotorik gerakan refleks dan gerakan dasar fundamental sudah bagus.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP N 20 Semarang, baik itu dengan bapak Parjiya dan ibu Ida. Dijelaskan bahwa metode pengembangan religiusitas pada aspek psikomotorik gerakan refleks dan gerakan dasar fundamental adalah sebagai berikut:

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dilaksanakan dengan cara memberikan peragaan atau gambaran untuk memperjelas materi kepada peserta didik. Misalnya dalam materi sholat, maka guru seharusnya dapat mempraktikkan dengan baik dan benar sesuai ajaran Rasulullah Saw. Misalnya dalam materi membaca al-Quran, maka guru harus dapat mempraktikkan membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Menurut analisis peneliti dari metode demonstrasi yang digunakan guru SMP N 20 Semarang untuk mencapai tujuan pembelajaran pada aspek psikomotorik gerakan refleks dan gerakan dasar fundamental sudah tepat. Metode ini memiliki kelebihan yaitu menghindari verbalisme, karena siswa disuruh langsung memerhatikan pelajaran yang dijelaskan. Selain itu, Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga langsung belajar mempraktikkan.

Evaluasi

Penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi ujian praktik. Pada penelitian ini yang diujikan adalah kegiatan membaca QS. An-Nisa ayat 136 karena termasuk dalam ayat tentang beriman kepada Allah Swt yang mana masih sesuai dengan KI, KD, dan indikator tujuan pembelajaran. Yang selanjutnya adalah ujian hafalan surat-surat pendek, yang tersebut merupakan program wajib dari sekolah minimal peserta didik harus hafal 20 surah dimulai dari QS. An-Naas dan seterusnya. Akan tetapi jika peserta didik memiliki hafalan lebih dari 20 surah maka itu jauh lebih bagus. Dan yang terakhir adalah praktik sholat. Di SMP N 20 Semarang memiliki kekhasan apabila jam 12.00 siang, maka seluruh kegiatan diberhentikan dan semua warga sekolah langsung menuju masjid sekolah untuk menunaikan ibadah sholat dzuhur berjamaah, tidak terkecuali peserta didik.

Menurut peneliti bahwa SMP N 20 Semarang dalam hal pengembangan religiusitas khususnya terhadap peserta didik sudah bagus. Karena selain belajar di

dalam kelas, tentang aspek kognitif dan afektifnya, maka di lengkapi dengan aspek psikomotoriknya.

Untuk evaluasinya, apabila terdapat peserta didik yang belum mampu atau masih kurang dalam kegiatan membaca al-Quran dan sholat, maka biasanya guru pendidikan agama Islam memberikan materi tambahan di luar jam pelajaran. Salah satu kegiatannya dengan mengadakan kegiatan Baca Tulis al-Quran (BTQ) yang dilakukan setiap satu minggu sekali, agar peserta didik dapat mengenal huruf dalam al-Quran.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Pengembangan Religiusitas Peserta Didik SMP N 20 Semarang terbagi menjadi tiga aspek yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk ketiga aspek ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Pengembangan religiusitas peserta didik pada aspek kognitif yaitu pada tingkat mengetahui dan memahami sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik. Adapun pertanyaannya sesuai dengan tingkatan 1) Mengetahui, dengan kemampuan peserta didik yang dapat menyebutkan kembali pengertian tentang iman, dan nama-nama indah Allah Swt. 2) Memahami, dengan kemampuan peserta didik yang dapat menyebutkan contoh perilaku yang termasuk iman kepada asmaul husna (*Al- Alim, Al- Khobir, Al- Basir, As- Sami'*). Misalnya peserta didik berlaku jujur saat ulangan, tidak mengambil barang yang bukan haknya.

Kedua, Pengembangan religiusitas peserta didik pada aspek afektif yaitu pada tingkat penerimaan dan partisipasi sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkatan yang dapat dimiliki peserta didik 1) Penerimaan, dengan kemampuan peserta didik yang dapat meyakini bahwa Allah Swt maha mengetahui, meyakini bahwa Allah Swt maha mendengar isi hati manusia, meyakini bahwa Allah Swt maha melihat segala perbuatan manusia. Contohnya adalah peserta didik membuang sampah pada tempatnya, rukun dengan teman tidak berkelahi. 2) Partisipasi, dengan kemampuan peserta didik yang dapat menyampaikan pendapat atau ide dengan bahasa yang sopan dan baik. Contohnya adalah ketika peserta didik berkata atau bertanya maka disampaikan dengan bahasa yang baik dan tidak menyinggung.

Ketiga, Pengembangan religiusitas peserta didik pada aspek psikomotorik yaitu pada tingkat gerakan refleks dan gerakan dasar fundamental sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkatan yang dapat dimiliki peserta didik 1) Gerakan refleks, dengan kemampuan peserta didik membaca al-Quran yang merupakan salah satu contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan *al-Asma'u al-Husna (al- 'Alim, al- Khobir, as-Sami', dan al-Bashir)*. 2) Gerakan dasar fundamental, dengan kemampuan peserta didik yang dapat melaksanakan wudhu dan ibadah sholat sebagai wujud dari melaksanakan perintah Allah Swt atas dasar iman kepada Allah Swt.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Scherer, Savitri, 2012, *Keselarasn dan Kejanggalan: Pemikiran-pemikiran Priyayi Nasionalis Jawa Awal Abad XX*, Cetakan II, Depok: Komunitas Bambu
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. (2007). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran*, cet. 4. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akaha, Akhmad Zulfaidin. (2001). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar.
- Ghazali-al, Muhammad. (tth). *Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz IV. Mesir: Maktabah al-Tijariyah al-Kubro
- Aly, Hery Noer. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Nahlawi-an, Abdurrahman. (1996). *Prinsi-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroso. (2008). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwar. (2003). *Pengembangan Model Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: RA Publishing.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atang, Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. (2000). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online/daring (dalam jaringan)," 2018, <https://kbbi.web.id/religiusitas>.
- Basri, Hasan. (2002). *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Batson, C. Daniel dan W. Lerry Ventis. (1982). *The Religious Experience: A Social Psychological Perspective*. New York: Oxford University Press.
- Daradjat, Zakiah dkk. (1995) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. (1976). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2010). *al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Drost. J. (1985). *Susunan Ilmu Pengetahuan: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, cet. I. Jakarta: PT. Garamedia.

- Fatchana, Diana Tofan. (2018). *Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MINU Pucang Sidoarjo)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Islam. Program Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ghazali, Adeng Muchtar. (2004). *Agama dan Keberagamaan dalam konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutirno. (1990). *Metodologi Research*. Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. (1980). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harrow, A.J. (1972). *A taxonomy of the psychomotor domain : a guided for Developing Behavioral Objective*. New York: David Mc. Key Company.
- Holdcroft, Barbara. (2006). "What is Religiosity?," *Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice* 10, no. 1 September.
- Idris, Zahara. (1992). *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo.
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kahmad, Dadang. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Langgulang, H. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru.
- Lubna. (2009). *Mengurai Ilmu Pendidikan Islam*. Mataram: LKIM Mataram.
- Sobry, M. Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global, *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIN Mataram*, Vol. 12, No. 2. Pdf
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. ke-I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah, Agus. (2017). *Peran Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Tersertifikasi di MTs Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*. Tesis: Perpustakaan MpdI Unissula.
- Moleong, Lexy. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufarokah, Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma'arif
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasikhah, Durratun dan Prihastuti, SU. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. ISSN 2301-7104, Vol. 2 / No. 2, TOC : 1.
- Pengelola web kemendikbud, Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam->

- sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler. Diakses pada tanggal 11/03/2019 jam 20:00
- Purnama, Lita, Cahaya. (2017). *Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Parung Panjang*. Tesis. Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Raharjo. (2012). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Rohani, Ahmad (2010). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusdin Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka.
- Sahrudin. (2016). *Peran Konsep Diri, Religiusitas, Dan Pola Asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja di Sma Kota Cirebon*. Disertasi. Program Doktor: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, M. dkk. (2010). *Study Pengembangan Kinerja Dosen IAIN Walisongo 2010*. Semarang: TP.
- Susilo, Slamet. (2013). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sma N 3 Yogyakarta*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar1945, p4, GBHN
- Thoha, Chabib M.A. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama, (terjemahan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tri Mulyaningsih. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiustas Siswa (Studi Kasus di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. (2013). *Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Moh.Uzer , Setiawati. Lilis (1999). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wach, Joachim. (1958). *The Comparative Study of Religions*. Joachim Wach, ed. oleh Joseph M. Kitagawa. New York: Columbia University Press
- Wibowo, Tri. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Widoyoko, S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W. S.. (1987). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia
- Wiryokusumo, Iskandar, dkk. (1982). *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Yaumi, Muhammad, (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Yusrina. (2006). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zuhairini, dkk. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani
- Kurnia, Rahmawati Erviani (2014) *Desain Pembelajaran Kimia Bermuatan Nilai Pada Materi Perkembangan Konsep Reaksi Oksidasi-Reduksi*. thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/13783/13/S_KIM_0901988_Appendix5.pdf. Diakses pada tanggal 09/02/2019 jam 14:18